



**FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)**

**Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Buton



## **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU ASERTIF SISWA**

**Sinta Amalia<sup>1)</sup>, Edison<sup>2)</sup>, Samsaifil<sup>3)</sup>**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau

Email : [edisonbbuton0@gmail.com](mailto:edisonbbuton0@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton yang menunjukkan sikap kurangnya perilaku asertif, dengan kecenderungan siswa berperilaku diam pada proses kegiatan belajar mengajar, tidak berani bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Metode penelitian ini menggunakan angket perilaku asertif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji wilcoxon* menggunakan bantuan SPSS 25.0 *For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan penyebaran angket perilaku asertif pada *pre-test* adalah 90,62 masih dalam kategori sedang dan setelah memberikan perlakuan dapat diperoleh skor rata-rata *post-test* adalah 141,05 dengan kategori tinggi. Hasil uji *Wilcoxon* pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan nilai *Z* memperoleh -50,429. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa. Hasil tersebut didukung juga dengan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa mampu mengungkapkan perasaannya secara jujur, mampu menyelesaikan masalah, mampu mengendalikan emosi, dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

**Kata kunci :** Perilaku Asertif, Bimbingan Kelompok, *Teknik Brainstorming*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan dibidang pendidikan menempatkan peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu prioritas yang harus diutamakan (Meyanasari, 2017). Dalam rangka peningkatan mutu tersebut diperlukan langkah-langkah perbaikan terhadap pelaksanaan pendidikan menuju ke arah yang lebih baik (Anggraeni, 2011). Salah satu permasalahan yang mengakibatkan rendahnya mutu hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang

belum sepenuhnya berorientasi kepada struktur berpusat (Purnamasari et al., 2017).

Kenakalan remaja memiliki sifat psikis, interpersonal, antarpersonal, dan kultural sebab perilaku kenakalan selalu berlangsung dalam konteks antarpersonal dan sosio-kultural (Kartono, 2010). Pendidikan selayaknya menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter peserta didik, sebab pendidikan memberi pelajaran nilai-nilai kearifan dan budaya masyarakat (Sriyanto et al., 2014).

Perilaku asertif merupakan perilaku ungkapan yang secara tegas dan tidak dibuat-buat serta tetap menghargai hak kepentingan orang lain (Hartati et al., 2016). Dalam kehidupan sehari-hari orang cenderung berperilaku *non-asertif* mereka tidak menyadari dampak dari perilaku yang dia lakukan dengan membiarkan diri tidak berperilaku asertif justru sebenarnya akan merusak hubungan interpersonal diantara individu, karena dengan tidak membiasakan berperilaku asertif membuat kita dirugikan oleh orang lain, sehingga perilaku yang muncul dari individu adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan hati nurani individu tersebut (Nurfaizal, 2015)

Perilaku asertif dikatakan sebagai suatu bentuk interaksi *social interpersonal* yang paling tepat karena ia mendorong hubungan interpersonal yang efektif. Asertif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain (Wardani et al., 2012). Perilaku asertif tidak dilatarbelakangi maksud-maksud tertentu, seperti untuk memanipulasi, memanfaatkan, memperdaya atau pun mencari keuntungan dari pihak lain.

Masa transisi manusia dari remaja ke dewasa dimulai dari setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa-siswi berada pada tahap pencarian jati diri. Maka ditahap ini pula, banyak hal-hal

aneh yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pada tahap ini sekolah sangat berperan penting dalam menanamkan sikap dan budi pekerti yang luhur guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

Hubungan guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa bukanlah hubungan yang sering dari aspek emosi. Namun, kadang hubungan tersebut sebatas “Anda belajar dan Saya mengajar”, atau jika ada hubungan personal maka terbatas pada beberapa siswa tertentu. Guru sering mengalami penilaian yang kurang tepat tersebut akan semakin sulit untuk menerima siswa apa adanya, apalagi harus mengormati dan menghargai siswanya. Perlakuan yang tidak semestinya mudah muncul antara lain berupa kata-kata yang kurang tepat, membedakan dari teman-temannya karena dianggap kurang pandai atau nakal dan akhirnya menyebabkan guru kehilangan harapan positif terhadap siswa atau memvonis bahwa siswa tersebut nakal atau kurang pandai baik dalam akademis maupun perilaku (Putri & Wahyuni, 2018).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan banyak gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk yang sembarangan, kurang masuk akal, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. *Brainstorming* sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk

memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga dapat digunakan secara individual. Sentral dari *brainstorming* adalah konsep menunda keputusan. Dalam *brainstorming* siswa dituntut untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya.

Pelaksanaan teknik *brainstorming* melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dimana, bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendengarkan curah pendapat (*brainstorming*) dari sesama anggota

kelompok. Untuk selanjutnya akan dicari jalan solusinya dari permasalahan tersebut melalui bimbingan kelompok.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Desigh*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum pemberian layanan
- X : Perlakuan (*treatment*) pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming*
- O<sub>2</sub> : Tes akhir (*Post-test*) dilakukan setelah pemberian layanan

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton dan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang ditentukan oleh penelitian karena tujuan khusus tertentu. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diberikan skala perilaku asertif yang berupa pernyataan kepada siswa kelas IX yang kemudian diperoleh jumlah siswa yang memiliki perilaku asertif rendah. Skala perilaku asertif berfungsi untuk menemukan siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah dengan angket *pre-test* untuk mendapatkan sempel dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Wilcoxon dilakukan melalui SPSS 25.0

*for Windowsi*. Dimana untuk menguji validitas setiap item yang dinyatakan valid, apabila nilai korelasi di atas 0,251 maka dikatakan aitem tersebut memberikan tingkat valid yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,251 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Sehingga memperoleh hasil uji validitas pernyataan yang dianggap valid 45 aitem butir dalam skala perilaku *asertif*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Buton

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan hasil analisis dari skala perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton, kabupaten Buton. Skala perilaku asertif

untuk mengukur tingkat perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton. Penentuan pengelompokan skor digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan kemampuan perilaku asertif siswa. Adapun kriteria pengelompokan berdasarkan perilaku

asertif menggunakan kategori berdasarkan model distribusi normal (Azwar, 2015). Pengelompokan subjek kedalam kategori perilaku asertif dapat dilihat dari tabel 2. dibawah ini :

**Tabel 2. Pengelompokan Kriteria Berdasarkan Mean Teoritik**

Interval	Kategori
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Berdasarkan model distribusi normal diatas maka terdapat kita kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. penjelasan ketiga

kategori perilaku asertif siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Kategori Perilaku asertif**

Interval	Kategori
$121 \leq x$	Tinggi
$61 \leq x < 120$	Sedang
$x < 60$	Rendah

Berdasarkan tabel 3 di atas maka gambaran umum mengenai perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton Kabupaten Buton, dikelompokan menjadi 3

kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih Jelasnya dapat di lihat pada tabek dibawah ini :

**Tabel 4 Gambaran Umum Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Buton**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Tinggi	$121 \leq x$	1	4,76
Sedang	$61 \leq x < 120$	20	95,24
Rendah	$x < 60$	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 4 diatas secara umum perilaku *asertif* siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase (4,76%), kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan presentase (95,34%), dan pada kategori rendah 0 siswa dengan presentase (0%). Maksudnya bahwa secara umum perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri

18 Buton masih berada pada perilaku asertif sedang.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi perilaku asertif siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Buton melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Bainstorming* study pendahuluan penelitian menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri

18 Buton pada umumnya sering menunjukkan perilaku asertif sedang. Secara gambaran umum perilaku *asertif* siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton yang berada dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase (0%), kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan presentase (95%) dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase (5%). Akan tetapi setelah diberikan perlakuan perilaku asertif siswa yaitu berada pada kategori rendah 0 siswa dengan presentase (0%), katgeori sedang 0 siswa dengan presentase (0%) dan kategori tinggi 21 siswa dengan presentase (100%).

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* diatas pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa presentasi peningkatan terbesar ada pada subjek RP sejumlah 38% dan presentasi peningkatan terkecil ada pada subjek W sejumlah 14%. Hasil wawancara menunjukkan siswa sudah memahami mengenai perilaku asertif. Sudah dapat mengungkapkan pendapat, mampu mengungkapkan ketidaksetujuan kepada orang lain. Siswa juga sudah dapat menyikapi perbedaan pendapat dengan orang lain dengan wajar. Selain itu siswa juga sudah dapat merespon pernyataan teman

ketika mengungkapkan kekurangan dirinya dengan menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan. Siswa juga merasa senang dalam mengikuti kegiatan dan merasakan perubahan setelah mengikuti tindakan.

Hasil obervasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan tegas, dapat mengikuti kegiatan dengan baik, tidak bersikap agresif, dan dapat berinteraksi dengan siswa lain dengan cukup baik. Sikap tubuh dan kontak mata serta intonasi siswa saat berbicara juga sudah baik dan tegas. Siswa juga sudah dapat mengambil makna dari kegiatan, dan terlihat baik dalam melakukan kegiatan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah berjalan sesuai rencana dan sudah dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan tindakan juga berjalan dengan baik, tidak ada hambatan yang berarti sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan berjalan dengan baik.

Peningkatan perilaku asertif siswa tampak dapat dilihat pada tabel 5 hasil rata-rata dibawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Skor Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test* Siswa**

Aspek	Skor Rata-rata	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Buton	90,62	141,05

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan tindakan, siswa sudah mampu menunjukkan perubahan dan peningkatan. Sikap mampu mengerti tentang perilaku asertif, mengenali perilaku asertif, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana bersikap

asertif. Dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

Ketercapaian hasil diatas karena treatment berupa layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* yang dilaksanakan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur yang telah dirancang oleh peneliti, walau terjadi beberapa hambatan saat kegiatan sedang berlangsung. Uji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa dianalisis

dengan *paires samples tes*. Berikut ini disajikan hasil uji efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *bainstorming* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 25.0 for windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji-Test Pre-test dan Post-test Kemampuan Perilaku Asertif Siswa**

Pengukuran	Mean	Std Deviation	T	Df
<i>Pre-test – Post-test</i>	50.429	10.127	-22.819	20

Berdasarkan tabel 6 hasil uji beda menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan perilaku asertif. Berdasarkan hasil analisis hipotesis terbukti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik *brainstorming* mampu meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung masing-masing aspek yang lebih besar dari pada t-tabel, dan berdasarkan nilai signifikan seluruh aspek mempunyai nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* sangat efektif dapat

meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa.

### 3. Pengujian Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton dengan menggunakan perhitungan *SPSS 25,0 for window*. Untuk menguji hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan perilaku asertif siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Tes pada Hasil Pre-test dan Post-test**

Kelompok	Z	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test – Post-test</i>	-50,429	0,000

Hasil analisis uji *Wilcoxon* pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dalam pernyataan tersebut menandakan bahwa ada perbedaan yang sebelum diberikan treatment

dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* (*pre-test*) dan setelah diberikan treatment dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* (*post-test*),

sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, pertemuan pertama peneliti melakukan pemberian angket perilaku asertif (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton, pertemuan kedua sampai pertemuan kedelapan pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* namun pada awal *treatment*, siswa masih malu-malu mengemukakan pendapat, ide, dan tanggapannya. Selain itu ada beberapa siswa yang terlihat sering kali bermain-main dengan temannya. Tetapi setelah melewati pertemuan selanjutnya siswa terjadi peningkatan yang signifikan pada masing-masing subjek karena pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, siswa mengikuti dengan penuh atusias. Masing-masing subjek mampu mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan mereka mengenai materi yang dibahas oleh pimpinan kelompok. Selanjutnya pada pertemuan kesembilan peneliti melakukan pemberian angket perilaku asertif (*Post-test*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton.

Sriyanto et al., (2014) menjelaskan perilaku asertif adalah perilaku yang penting dimiliki oleh individu khususnya remaja dalam menghadapi pergaulan di lingkungan sosial. Asertivitas diperlukan untuk hubungan yang jujur dan sehat. Sebaliknya,

individu yang tidak asertif cenderung sangat cemas dalam menjalin hubungan interpersonal dan gagal mencapai tujuan mereka. Hartati et al., (2016) mengemukakan individu yang asertif dapat bebas mengatakan tentang dirinya sendiri, dapat berkomunikasi dengan individu lain secara baik, mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, bertindak dengan cara yang dihormatinya, serta menerima keterbatasan - keterbatasannya. Sedangkan menurut Putri & Wahyuni, (2018) layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku asertif pada subjek pada beberapa aspek yaitu bebas mengatakan tentang dirinya sendiri, dapat berkomunikasi dengan individu lain secara baik, mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, bertindak dengan cara yang dihormatinya, serta menerima keterbatasan. Menurut (Khafidhoh et al., 2015) layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi efektif. Sebagaimana sikap dan perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus internal maupun eksternal, dalam hal ini adalah perilaku asertif siswa. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan perilaku asertif siswa alami setelah memahami bahwa perilaku asertif itu penting dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, pemahaman

siswa mengalami peningkatan selama pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan perilaku asertif yang dilihat dari skala perilaku asertif, rata-rata siswa mempunyai perilaku asertif yang cukup baik berarti menandakan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang peneliti berikan dan terjadi perubahan terhadap perilaku asertif siswa.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* memberikan kontribusi dalam peningkatan perilaku asertif siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan mereka untuk bersikap asertif didalam kelompok tersebut. Anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik-topik yang ada, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalamannya. Pada penelitian ini peneliti memberikan enam materi mengenai perilaku asertif yaitu pada pertemuan ketiga (asertifitas), pertemuan keempat (pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan), pertemuan kelima (menerapkan perilaku asertif di dalam kelas), pertemuan keenam (meningkatkan kepercayaan diri), pertemuan ketujuh (cara untuk mengendalikan emosi), dan pertemuan kedelapan (pentingnya bersikap tegas dalam kehidupan sehari-hari).

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik “Asertivitas”, hasil yang diperoleh yaitu: siswa menjadi tahu tentang asertivitas itu apa, ciri-ciri dari asertivitas sendiri itu apa, serta bagaimana untuk bisa

menjadi individu yang mempunyai asertivitas. Semula siswa tidak mengerti tentang asertivitas itu apa, namun setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok yang membahas tentang asertivitas, siswa menjadi tahu tentang asertivitas, dan mereka belajar untuk menerapkan perilaku asertif tersebut di kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti setelah pertemuan pertama siswa tampak lebih percaya diri ketika berbicara dihadapan orang banyak.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik “Pentingnya Berkomunikasi dalam Kehidupan”, siswa menjadi lebih memahami bahwa komunikasi itu sangatlah penting untuk kelangsungan hidup. Tujuan diberikannya materi tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan yaitu melatih siswa dalam berkomunikasi, agar mereka lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang tua, berkomunikasi dengan teman, berkomunikasi dengan guru, serta yang terpenting adalah berkomunikasi dengan Tuhan.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik “Menerapkan Perilaku Asertif di dalam Kelas”, siswa menjadi lebih memahami bagaimana cara agar mereka bisa untuk menerapkan perilaku asertif di dalam kelas seperti: berani bertanya ketika ada sesuatu yang kurang dimengerti dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran, berani untuk menyampaikan pendapatnya, tidak cemas atau takut ketika ditunjuk untuk maju atau menjawab pertanyaan guru, serta bisa untuk lebih terbuka terhadap orang lain. Sehingga, secara perlahan mereka mampu untuk mengembangkan perilaku asertif tersebut.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik “Meningkatkan Kepercayaan Diri”, siswa menjadi mengetahui dan memahami bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, bagaimana agar mereka bisa untuk lebih berani tanpa ada rasa malu ataupun takut ketika mereka berbicara didepan orang banyak, karena kepercayaan diri itu termasuk dari salah satu yang harus dimiliki orang asertif.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik “Cara Untuk Mengendalikan Emosi”, siswa menjadi mengetahui dan memahami bagaimana cara agar mereka bisa untuk mengendalikan emosi mereka, agar mereka tidak gampang untuk marah-marah. Terkadang seseorang ada yang susah untuk mengendalikan emosi mereka, mudah sekali untuk marah-marah ketika ada sesuatu yang kurang berkenan dihatinya. Terutama ketika sedang berdiskusi, kadang ada yang berbeda pendapat yang akhirnya menimbulkan konflik. Dengan diberikannya materi tentang cara untuk mengendalikan emosi, diharapkan siswa dapat lebih bisa untuk mengontrol emosi mereka.

Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, kemampuan perilaku asertif dapat ditingkatkan. Teknik *brainstorming* atau curah pendapat memiliki efek positif pada prestasi pendidikan siswa. Menurut Osbon dalam (Lianasari et al., 2018) teknik *brainstorming* memiliki empat aturan dasar yaitu : 1) tidak diperkenan menilai atau mengkritik ide yang dicetus; 2) bebaskan diri, semakin aneh atau liar suatu ide maka semakin baik; 3) utamakan jumlah, semakin banyak jumlah ide muncul maka akan

semakin baik, dan 4) bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota kelompok lain. Dengan memadukan tehnik *brainstorming* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku asertif siswa, akan tetapi hal tersebut masih perlu dilakukan latihan secara terus menerus sehingga siswa terbiasa untuk berpiralu asertif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah diberikan *treatmen* atau pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IX SMP Negeri 18 Buton. Peningkatan perilaku asertif yang dialami siswa dapat dilihat pada hasil *Pro-test* dengan ketegori tinggi ada 21 siswa, kategori sedang 0 siswa, dan kategori rendah 0 siswa. Dan skor rata-rata pada *pre-tes* adalah 90,62 meningkat pada skor rata-rata *post-test* yaitu 141,05.
2. hasil uji beda dengan menggunakan *SPSS 25,0 for window* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perilaku asertif. Hal ini dibuktikan dari nilai *t*-hitung masing-masing aspek yang lebih besar dari pada *t*-tabel, dan berdasarkan nilai signifikan seluruh aspek mempunyai nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik *brainstorming* sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan perilaku asertif siswa.

#### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, hendaknya siswa lebih terbuka terhadap orang lain dan siswa lebih bisa untuk percaya apabila berbicara di hadapan orang banyak.
2. Bagi guru hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru BK untuk meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Negeri 18 Buton Kabupaten Buton dengan melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*

#### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. F., & Keliat, B. A. (2018). Terapi Kelompok Asertif Efektif Meningkatkan Kemampuan Asertif dan Resiliensi Pada Remaja Di SMPN Padangpanjang. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 60–68. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.509>

Anggraeni, L. (2011). Pengenalan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 180–187.

Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hartati, H., Dimiyati, M., & Herdi. (2016). Pengaruh Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Asertifitas Terhadap Penyalahgunaan Narkoba (Single Subject Research Anak Didik Di Lapas Anak Pria Tangerang. *Insight Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–5.

Indrawati. (2017). Pengaruh Metode Scaffolding Berbasis Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 9–16.

Kartono. (2010). Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali Expres.

Khafidhoh, I., Purwanto, E., & Awalya. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 92–99.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya : Kata Pena

Lianasari, D., Japar, M., & Purwati. (2018). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3(1), 6–10.

Meyanasari, S. (2017). Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun

Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 602–611.

Nurfaizal. (2015). Teknik Assertive Training (AT) Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 57–69.

Purnamasari, M., Isman, J., & Damayanti, A. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas dan Volume Balok dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP Islam Al-Ghazali Kelas VIII. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 45–52.

Putri, R. M., & Wahyuni, T. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Siswa Di SMP Srijaya Negara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 178–183.

Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74–88.

Wardani, N. S., Keliat, B. A., & Nuraini, T. (2012). Peningkatkan Kemampuan Asertif dan Penurunan Persepsi Melalui Assertive Training Therapy Pada Suami Dengan Resiko KDRT. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 61–66.